RESEARCH GRANT

LAPORAN PENELITIAN

PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK MUAMALAT INDONESIA CABANG GORONTALO

Oleh :

Imran R. Hambali, S.Pd, SE, MSA	NIP 19700823 199903 1 005	(Ketua)
Tri Handayani Amaliah, SE, Ak, M.Si	NIP 19721207 200312 2 001	(Anggota)
Nur Azmi	NIM 211406062	

IM HERE
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
2010

ABSTRAK

Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Gorontalo. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui pengaruh pembiayaan *mudharabah, musyarakah, murabahah* terhadap *profitabilitas* pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Gorontalo. Adapun Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi dengan menggunakan variabel boneka (*dummy)* dalam analisis musiman. Data yang digunakan yaitu data laporan keuangan 5 tahun terakhir yakni periode 2005-2009.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat dilihat bahwa secara keseluruhan pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah berpengaruh terhadap profitabilitas, namun variabel pembiayaan murabahah tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan profitabilitas.

Kata Kunci : Pembiayaan Mudharabah dan Profitabilitas

HALAMAN PENGESAHAN

A. 1.a. Judul Penelitian	: **Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Gorontalo**
b. Bidang Ilmu	: Akuntansi
c. Kategori Penelitian	: Pemecahan Kasus Akuntansi
2. Ketua Tim Peneliti	
a. Nama	: Imran R Hambali, SPd, SE, MSA
b. Jenis Kelamin	: Laki-Laki
c. Pangkat/Golongan/NIP	: Penata Muda Tkt.I / III d / 197008231999031005
d. Jabatan Fungsional	: Lektor Kepala
e. Fakultas/ Jurusan	: Ekonomi dan Bisnis/ Akuntansi
f. Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Gorontalo
g. Bidang Ilmu	: Akuntansi Sektor Publik
3. Alamat Ketua Peneliti	
a. Alamat Rumah	: Jalan Raden Saleh Kel.Limba U2 Kota Gorontalo
b. Alamat Kantor	: Jalan Jenderal Sudirman No.6 Kota Gorontalo
4. Jumlah Anggota Peneliti	: 2 orang
5. Nama Anggota	
Anggota 1	: Tri Handayani Amaliah, SE, Ak, M.Si
Anggota 2	: Nur Azmi
6. Lokasi Penelitian	: Kota Gorontalo
7. Lama Penelitian	: 3 Bulan
8. Biaya Yang diperlukan	:
a. Sumber dari I-MHERE	: Rp. 30.000.000,-
b. Sumber lain sebesar	: -

Mengetahui,
Dekan

Imran R. Hambali, S.Pd, SE, MSA
NIP 19700823 199903 1 005

Gorontalo, 10 November 2010
Ketua Tim

Imran R. Hambali, S.Pd, SE, MSA
NIP 19700823 199903 1 005

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Gorontalo

Prof. Dr. Ishak Isa, M.Si
NIP. 19610526 198703 1 005

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan –NYA sehingga penulis diberikan kekuatan dan kesehatan yang pada akhirnya dapat menyelesaikan Laporan Penelitian IM HERE yang berjudul "Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap *Profitabilitas* Pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Gorontalo" tepat pada waktu yang telah ditetapkan.

Dalam penyusunan laporan ini penulis menyadari keterbatasan sebagai umat manusia sehingga tanpa bantuan dari berbagai pihak penulis dapat mengatasi berbagai kendala yang dihadapi, untuk itu dengan kerendahan hati yang sedalam-dalamnya. Perkenankan penulis menghaturkan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hi. Syamsu Qamar Badu, M.Pd, selaku Rektor Universitas Negeri Gorontalo.
2. Bapak Prof Dr H Sarson Pomalato, M.Pd, selaku Pembantu Rektor I Universitas Negeri Gorontalo.
3. Bapak Eduart Wolok, ST, MT, selaku Pembantu Rektor II Universitas Negeri Gorontalo.
4. Bapak Drs. Usman Moonti, MSi, selaku Pembantu Rektor III Universitas Negeri Gorontalo.
5. Bapak Prof. Dr. Yulianto Kadji M.Si, selaku Pembantu Rektor IV Universitas Negeri Gorontalo,
6. Bapak Prof Dr Ishak Isa M.Si selaku Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Gorontalo

Akhirnya atas segala kekhilafan kepada semua pihak baik sengaja maupun tidak, penulis memohon ketulusan hati untuk dimaafkan Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan anugerah-Nya kepada kita semua.

Gorontalo, 10 November 2010

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK i

LEMBAR PENGESAHAN ii

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR GAMBAR ix

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 5

1.3 Tujuan Penelitian 6

1.5 Manfaat Penelitian 6

1.5.1 Manfaat Teoritis 6

1.5.2 Manfaat Praktis 6

BAB II KAJIAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

2.1 Konsep Pembiayaan 7

2.1.1 Pendekatan analisis pembiayaan 9

2.1.2 Prinsip analisis pembiayaan 10

2.1.3 Tujuan analisis pembiayaan 10

2.1.4 Prosedur analisis pembiayaan 11

2.2 Pengertian Mudharabah 11

2.2.1 Rukun Mudharabah 13

2.2.2 Kontrak Mudharabah 13

2.2.3 Dasar Hukum Mudharabah 14

2.2.4 Aplikasi Mudharabah dalam perbankan 15

2.2.5 Manfaat pembiayaan mudharabah 16
2.3 Pengertian Musyarakah 16
2.3.1 Ketentuan Umum dalam Akad Musyarakah 17
2.3.2 Jenis-jenis musyarakah 18
2.3.3 Rukun Musyarakah 20
2.3.4 Syarat pokok musyarakah 20
2.3.5 Bentuk-bentuk musyarakah 22
2.4 Pengertian Murabahah 22
2.5 Pengertian Profitabilitas 23
2.6 Kerangka Berfikir 25
2.7 Hipotesis 27

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian 28
3.2 Variabel Penelitian 28
3.2.1 Operasional variabel 29
3.3 Teknik Pengumpulan Data 31
3.4 Sumber Data 31
3.5 Analisis Data 32
3.6 Uji Masalah dalam Model Regresi linier 37
3.7 Hipotesis Statistik 38
3.8 Jadwal Penelitian 39

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis 40
4.2 Hasil Analisis Data 41
4.2.1 Pengujian Asumsi Normalitas 41
4.2.2 Estimasi dan Hasil Regresi 42
4.2.3 Pengujian signifikansi model 43
4.2.4 Interpretasi Koefisien Determinasi 49

4.2.5 Pengujian Asumsi Klasik.....50
4.7 Pembahasan 54

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
5.1 Kesimpulan 58
5.2 Saran 58

DAFTAR PUSTAKA 59
Lampiran-Lampiran

DAFTAR TABEL

Halaman

3.1. Tabel Operasional Variabel X dan Variabel Y 30

4.2 Analisis Distribusi Normal Laba..... 41

4.3 Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Mubahah, Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Gorontalo..... 43

4.4.Pengujian Persamaan Regresi Secara Simultan 44

4.5.Ringkasan Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Mubahah, Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Gorontalo 46

4.6 Pengujian Non Multikoleniaritas Data..... 50

4.7 Uji Non Heteroskedastisitas Data 52

DAFTAR GAMBAR

Halaman

2.1 Model Konseptual Penelitian..... 27
4.1 Analisis Distribusi Normal Laba..... 42

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu perkembangan baru dalam dunia ekonomi di Indonesia adalah tumbuh dan berkembangnya lembaga-lembaga ekonomi Islam. Satu di antaranya adalah *perbankan Islam atau perbankan syari'ah. Bank syariah menunjukkan pertumbuhan yang* meningkat. Ini di dorong oleh makin tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk memilih produk yang halal. Dan juga karena jumlah penduduk Muslim di Indonesia yang paling banyak di dunia, merupakan potensi bagi keuangan syariah untuk menjadi bagian dalam pembiayaan ekonomi masyarakat.

Di Indonesia telah berdiri sepuluh bank umum syari'ah yakni Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Negara Indonesia Syariah (BNI), Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Pembangunan Daerah Syariah Jawa Barat (BPD), Bukopin, Bank IFI, Bank Rakyat Indonesia (BRI), Danamon, Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI), BII, dengan sekitar 85 kantor cabang, ditambah lagi dengan 88 buah Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah, (Anshori, 2008:17).

Bank-bank yang berasaskan syariah ini mempunyai prospek yang cerah, karena di dalam prisip syariah tidak mengusung sistem bunga seperti pada bank konvensional, melainkan sistem bagi hasil. Dalam hal demikian, maka kreditur yang biasanya adalah suatu bank dalam memberikan pembiayaan kepada para pengusaha tersebut akan sangat mempertimbangkan agar uang yang digunakan untuk membeli barang modal yang diperuntukkan nasabah tersebut dapat kembali tepat waktu seperti yang dijanjikan.

Kehadiran Bank Muamalat tersebut memiliki peluang yang cukup besar mengingat mayoritas penduduk Gorontalo adalah muslim dan juga masih banyak bidang-bidang usaha yang belum dapat dirangkul oleh bank-bank konvensional yang telah beroperasi terlebih dahulu. Dengan demikian maka sebuah keniscayaan bagi Bank Muamalat untuk lebih kompetitif lagi dalam meraih pangsa pasar yang sangat besar dengan memberikan pembiayaan-pembiayaan pada usaha-usaha yang sangat membutuhkan.

Banyak produk pembiayaan syariah yang dapat dikembangkan dan diaplikasikan oleh bank syari'ah. Berdasarkan prinsip dasar produk bank syari'ah memiliki *core product* pembiayaan berupa produk bagi hasil, yang dikembangkan dalam produk pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah*. Pada pembiayaan *musyarakah* ini belum sesuai dengan prinsip *syariah,* karena masih menunjukan adanya beberapa masalah yang terjadi yakni masih kurangnya pengetahuan mitra mengenai pembukuan yang benar, mitra cenderung melaporkan jumlah laba yang kurang dari sebenarnya dengan cara membesarkan beban ongkos, sehingga berpengaruh terhadap laba yang diperoleh bank itu sendiri.

Selain itu produk yang memiliki *core product* pembiayaan jual beli yang dikembangkan dalam produk pembiayaan murabahah. Meskipun, jenis produk pembiayaan dengan akad jual beli (*murabahah, salam dan istishna*) dan sewa *(ijarah dan ijarah muntahia bittamlik*) juga dapat dioperasionalkan. Namun, dalam pembiayaan tersebut terdapat beberapa masalah antara lain kelalaian nasabah dalam mengembalikan pinjaman dan fluktuasi harga atas barang yang diperjualbelikan. Meskipun demikian

bank syari'ah tingkat dunia maupun di Indonesia produk pembiayaannya masih didominasi oleh produk pembiayaan dengan akad jual beli (*tijarah*), Antonio (2006:77).

Dalam kontrak *mudharabah*, ada dua pihak yang saling terikat, yaitu pemilik dana atau modal *(shahibul mal)* dan pemilik keahlian/manajemen *(mudharib),* yang disebut sebagai *agent*. Dalam kontrak *mudharabah*, kepemilikan proyek adalah milik bersama antara pemodal *(shahibul mal)* dengan pelaksana *(mudharib)*. Namun hak kepemilikannya secara terperinci adalah modal *mudharabah* tetap menjadi hak milik *shahibul maal*, adapun keuntungan yang dihasilkan oleh usaha *mudharabah* tadi jadi milik bersama dan pembagian hak kepemilikannya munurut nisbah bagi hasil yang telah disepakati bersama.

Keuntungan tersebut jadi milik bersama antara *shahibul maal* dan *mudharib* kerena modal dan kerja adalah sejajar, saling berkepentingan dan membutuhkan, maka keduanya harus berhak atas keuntungan dengan nisbah masing-masing (Asy-Syarbini; Al-Bahuti; Ad-Dasuqi; dan Al-Kasani, dalam Muhammad, 2003: 90).

Pada hubungan kontrak bisnis seperti ini diperlukan saling keterbukaan antara kedua belah pihak (pemilik dana dengan nasabah) dalam hal untung dan rugi bisnis yang dijalankan. Permasalahannya salah satu pihak (utamanya nasabah) tidak menyampaikan secara transparan tentang hal-hal yang berhubungan dengan perolehan hasil, sehingga dapat terjadi aktivitas *moral hazard* dan *adverse selection* yang berpengaruh terhadap *profitabilitas* pada pihak bank.

Aktivitas *moral hazard* dan *adverse selection*, diakui sebagai fenomena yang mendorong munculnya teori *agency*. Masalah *agency* dalam kontrak mudharabah dapat terjadi dalam berbagai bentuk, misalnya: penggunaan biaya proyek yang berlebihan,

penahanan keuntungan yang akan dibagikan kepada pemilik modal, dan berbagai kecurangan yang dapat mengurangi laba (bagi hasil) yang diperoleh perusahaan (Arifin, 2000:123).

Dalam transaksi keuangan, masalah *moral hazard* yakni adanya penyimpangan atau menimbulkan resiko yang lebih besar dalam kontrak. Sedangkan *adverse selection* terjadi pada kontrak utang ketika peminjam memiliki kualitas yang tidak baik atas kredit di luar batas ketentuan tingkat keuntungan tertentu. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yakni: analisis pembiayaan yang kurang efektif, penilaian terhadap pembiayaan *Mudharabah* yang kurang cermat dan lemahnya antisipasi bank terhadap berbagai kemungkinan risiko kerugian usaha yang dibiayainya (Muhammad, 2005:367).

Pembiayaan *musyarakah,* yakni akad kerja sama diantara para pemilik modal yang mencampurkan modal mereka untuk tujuan mencari keuntungan. Dalam *musyarakah,* terdapat dua belah pihak yaitu mitra dan bank sama-sama menyediakan modal untuk membiayai suatu usaha tertentu, baik yang sudah berjalan maupun yang baru. Selanjutnya mitra dapat mengembalikan modal tersebut sesuai bagi hasil yang telah disepakati secara bertahap atau sekaligus kepada bank.

Pihak bank sebagai pihak penyalur dana kepada masyarakat, khususnya untuk pembiayaan *musyarakah*, sering kali pihah pemilik dana (bank) mengalami kesulitan dalam hal menarik kembali dana yang disalurkan untuk kegiatan usaha yang berpengaruh terhadap laba.

Pada hubungan kontrak bisnis seperti ini diperlukan saling keterbukaan antara kedua belah pihak (pemilik dana dengan nasabah) dalam hal untung dan rugi bisnis yang dijalankan. Permasalahannya salah satu pihak (utamanya nasabah) tidak menyampaikan

secara transparan tentang hal-hal yang berhubungan dengan perolehan hasil, sehingga dapat terjadi aktivitas *moral hazard* dan *adverse selection* yang berpengaruh terhadap *profitabilitas* pada pihak bank.

Dalam transaksi keuangan, masalah *moral hazard* yakni adanya penyimpangan atau menimbulkan resiko yang lebih besar dalam kontrak. Sedangkan *adverse selection* terjadi pada kontrak utang ketika peminjam memiliki kualitas yang tidak baik atas kredit di luar batas ketentuan tingkat keuntungan tertentu. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yakni: analisis pembiayaan yang kurang efektif, penilaian terhadap pembiayaan yang kurang cermat dan lemahnya antisipasi bank terhadap berbagai kemungkinan risiko kerugian usaha yang dibiayainya (Muhammad, 2005:367).

Berdasarkan realita yang ada, mendorong penulis untuk mengangkat judul **"Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Gorontalo".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *Bagaimana Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Gorontalo ?*

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah terhadap *profitabilitas* pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Memberikan masukan dan sumbangan pemikiran tentang pemahaman nasabah mengenai akad pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murahabah
2. Dapat dijadikan referensi untuk pengembangan penelitian lain, khususnya penelitian mengenai akad pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Memberikan masukan dan sumbangan pemikiran pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Gorontalo dalam meningkatkan kinerja dan srategi pemberian fasilitas pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah bagi nasabahnya.

BAB II

KAJIAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

2.1 Konsep Pembiayaan

Pembiayaan secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik yang dikeluarkan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan adalah sejumlah dana yang disediakan bank yang akan digunakan untuk membeli barang yang dipesan oleh penerima pembiayaan (Muhammad, 2009:150).

Menurut Karim (2007:230), pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyedia dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *defisit unit*. Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal berikut.

1. Pembiayaan Modal Kerja

   Menurut Karim (2007:234), pembiayaan pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya. Bank syariah dapat membantu memenuhi seluruh kebutuhan modal kerja tersebut bukan dengan meminjamkan uang, melainkan dengan menjalin hubungan *partnership* dengan nasabah, di mana bank bertindak sebagai penyandang dana *(shahibul maal)*, sedangkan nasabah sebagai pengusaha *(mudharib)*. Skema pembiayaan semacam ini disebut dengan *mudharabah (trust financing)*

2. Pembiayaan Investasi

Pembiayaan investasi diberikan kepada para nasabah untuk keperluan investasi, yaitu keperluan penambahan modal guna mengadakan rehabilitasi, perluasan usaha, ataupun pendirian proyek baru. Pada umumnya pembiayaan investasi diberikan dalam jumlah besar dan pengedapannya cukup lama. Oleh karena itu, perlu disusun proyeksi arus *(projected cash flow)* yang mencakup semua komponen biaya dan pendapatan sehingga akan dapat diketahui berapa dana yang tersediah setelah semua kewajiban terpenuhi. Setelah itu barulah disusuan jadwal *amortisasi* yang merupakan angsuran (pembayaran kembali) pembiayaan (Ascarya, 2007:125).

Melihat luasnya aspek yang harus dikelolah dan dipantau maka untuk pembiayaan investasi Bank Syariah menggunakan skema *musyarakah mutanaqishah.* Dalam hal ini, bank memberikan pembiayaan dengan prinsip penyertaan, dan secara bertahap bank melepaskan penyertaannya dan pemilik perusahaan akan mengambil alih kembali, baik dengan menggunakan *surplus cash flow* yang tercipta maupun yang ada dengan menambah modal, baik yang berasal dari setoran pemegang saham yang ada maupun dengan mengundang pemegang saham baru. Skema lain yang dapat di gunakan oleh Bank Syariah adalah *al-ijarah al-muntahia bit-tamlik*, yaitu menyewakan barang modal dengan opsi diakhiri dengan pemilikan.

3. Pembiayaan Konsumtif

Pembiayaan konsumtif diperlukan oleh pengguna dana untuk memenuhi kebutuhan dan akan habis dipakai untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Kebutuhan konsumsi dapat dibedakan atas kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Seperti rumah dan kenderaan bermotor, yang kemudian menjadi barang jaminan utama *(main collateral)*. Adapun untuk pemenuhan kebutuhan jasa, bank meminta barupa barang lain yang dapat diikat sebagai *collateral*. Sumber pembayaran kembali atas pembiayaan tersebut bersal dari sumber pendapatan lain dan bukan dari eksploitasi barang yang dibiayai dari fasilitas ini.

2.1.1 Pendekatan analisis pembiayaan

Menurut Muhammad (2005:304) ada beberapa pendekatan analisis pembiayaan yang diterapkan oleh para pengelola bank syariah dalam kaitannya dengan pembiayaan yang akan dilakukan, yaitu :

1. Pendekatan jaminan, artinya bank dalam memberikan pembiayaan selalu memperhatikan kuantitas dan kualitas jaminan yang dimiliki oleh peminjam
2. Pendekatan karakter, artinya bank mencermati secara sungguh-sungguh terkait dengan karakter nasabah
3. Pendekatan kemampuan pelunasan, artinya bank menganalisis kemampuan nasabah untuk melunasi jumlah pembiayaan yang telah diberikan
4. Pendekatan dengan studi kelayakan, artinya bank memperhatikan kelayakan usaha yang dijalankan oleh nasabah peminjam

5. Pendekatan fungsi-fungsi bank, artinya bank memperhatikan fungsinya sebagai lembaga *intermediary* keuangan, yaitu mengatur mekanisme dana yang dikumpulkan dengan dana yang disalurkan.

2.1.2 Prinsip Analisis Pembiayaan

Menurut Muhammad (2005:104) Prinsip analisis pembiayaan didasarkan pada rumus 5C, yaitu sebagai berikut.

1. *Character* artinya sifat atau karakter nasabah pengambil pinjaman
2. *Capasity* artinya kemampuan nasabah untuk menjalankan usaha dan mengembalikan pinjaman yang diambil
3. *Capital* artinya besarnya modal yang diperlukan pinjaman
4. *Colateral* artinya jaminan yang telah dimiliki yang diberikan peminjam kepada bank
5. *Condition* artinya keadaan usaha atau nasabah prospek atau tidak

2.1.3 Tujuan Analisis Pembiayaan

Analisis pembiayaan memiliki dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum analisis pembiayaan adalah : pemenuhan jasa pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat dalam rangka mendorong dan melancarkan perdagangan, produksi, jasa-jasa, bahkan konsumsi yang kesemuanya ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup masayarakat.

Sedangkan tujuan khusus analisis pembiayaan adalah :

1. Untuk menilai kalayakan usaha calon peminjam
2. Untuk menekan risiko akibat tidak terbayarnya pembiayaan

3. Untuk menghitung kebutuhan pembiayaan yang layak

2.1.4 Prosedur Analisis Pembiayaan

Aspek-aspek penting dalam analisis pembiayaan yang perlu dipahami oleh pengelolah bank syari'ah

1. Berkas dan pencatatan
2. Data pokok dan analisis pendahuluan
    a. Realisasi pembelian, produksi dan penjualan
    b. Rencana pembelian, produksi dan penjualan
    c. Jaminan
    d. Laporan keuangan
    e. Data kualitatif dari calon debitur.
3. Penelitian data
4. Penelitian atas realisasi usaha
5. Penelitian atas rencana usaha
6. Penelitian dan penilaian barang jaminan
7. Laporan keuangan dan penelitiannya

2.2 Pengertian Mudharabah

Muhammad (2009:84) mengemukakan bahwa perjanjian *mudharabah* adalah penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul Maal*) kepada pengelola dana (*Mudharib*) untuk melakukan usaha tertentu, dengan pembagian meggunakan metode untung dan rugi (*Profit and Loss Sharing*) atau metode bagi pendapatan (*Revenue*

Sharing) antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

Menurut Ascarya (2007:60), *mudharabah* adalah penyerahan modal uang kepada orang yang berniaga sehingga ia mendapatkan persentase keuntungan. Sebagai suatu bentuk konrak, *mudharabah* merupakan bagi hasil ketika pemilik dana/modal (*shahibul mal*) menyediakan modal 100% kepada pengusaha sebagai pengelola (*mudharib*) untuk melakukan aktivitas produktif dengan syarat bahwa keuntungan yang dihasilkan akan dibagi di antara mereka menurut kesepakatan yang ditentukan sebelumnya dalam akad.

Teori di atas didukung oleh Karim (2007:204), yang menyatakan *mudharabah* adalah bentuk kontrak antar dua pihak dimana salah satu pihak berperan sebagi pemilik modal dan mempercayakan sejumlah modalnya untuk dikellah pihak kedua, yakni si pelaksana usaha, dengan tujuan untuk mendapatkan untung.

Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama *(shohibul maal)* menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelolah *(mudharib)*. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, misalnya antara bank dan nasabah 50% : 50% sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu tidak disebabkan oleh kelalaian si pengelola (Antonio, 2006:79).

Menurut Muhammad (2005:271) setelah dana pihak ketiga (DPK) telah dikumpulkan oleh bank, maka sesuai dengan fungsi *intermediary*-nya maka bank berkewajiban menyalurkan dana tersebut untuk pembiayaan, salah satunya adalah

pembiayaan *mudharabah*. Alokasi dana unutk pembiayaan ini mempunyai bebepara tujuan yaitu:

1. Mencapai tingkat *profitabilitas* yang cukup dan tingkat risiko yang rendah
2. Mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga agar posisi likuiditas tetap aman.

2.2.1 Rukun Mudharabah

1. Pelaku yakni pemilik modal dan pelaksana usaha
2. Objek *Mudharabah* yakni modal dan kerja
3. Ijab-qabul yakni persetujuan kedua belah pihak
4. Nisbah keuntungan yakni proporsi pembagian keuntungan dari hasil aktivitas *mudharabah* dalam bentuk persentase, contohnya 40% untuk bank dan 60 % untuk nasabah.

2.2.2 Kontrak Mudharabah

Prinsip bagi hasil merupakan karakteristik umum dan landasan bagi operasional bank syariah secara keseluruhan. Secara prinsip berdasarkan pada kaidah *mudharabah*. Berdasarkan prinsip ini bank syariah akan berfungsi sebagai mitra baik dengan penabung demikian juga dengan pengusaha yang meminjam dana. Dengan penabung, bank akan bertindak sebagai *mudhrib* (pengelola) sementara penabung sebagai penyandang dana (*shahibul mal*). Antara keduanya diadakan akad *mudharabah* yang menyatakan pembagian keuntungan masing-masing pihak.

Di sisi lain, dengan pengusaha/peminjam dana, bank akan bertindak sebagai *shahibul mal* (penyandang dana baik yang berasal dari tabungan/deposito/giro/ maupun dana bank sendiri berupa modal pemegang saham). Sementara itu, pengusaha/peminjam akan berfungsi sebagai pengelola (*mudhrib)* karena melakukan usaha dengan cara memutar dan mengelola bank (Muhammad, 2005:108).

Akad *mudharabah* harus bejalan sesuai dengan ketentuan-ketentuan syari'ah dimana si pengelolah harus menjalankan usahanya dengan rasa tanggung jawab yang tinggi, sesuai dengan prinsip syari'ah dan berupaya agar usahanya tidak terjadi kerugian.

Kerugian bisa di akibatkan oleh beberapa hal, yang pertama, disebabkan oleh risiko bisnis. Kedua, disebabkan oleh musibah atau bencana alam dan ketiga, disebabkan oleh kelalaian atau penyimpangan yang dilakukan oleh sipengelola.

2.2.3 Dasar Hukum Mudharabah

Secara umum dasar hukum *mudharabah* lebih mencerminkan anjuran untuk melakukan usaha. Hal ini tampak dalam ayat Al-qur'an berikut ini.

وءاخرون يضربون فىالأرض يبتغون من فضل الله.....

Artinya : " Dan dari orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah...(Al-Muzamil : 20). Yang menjadi argumen dari surat Al-muzamil : 20 adanya kata *Yadribun* yang sama dengan *Mudharabah* yang berarti perjalanan usaha.

2.2.4 Aplikasi Mudharabah Dalam Perbankan

Menurut Anshori (2008:132), secara umum *mudharabah* terbagi menjadi dua jenis, yaitu :

1) *Mudharabah muthalaqah,* yaitu bentuk kerjasama antara *shahibul mal* dan *mudharib* yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu dan daerah bisnis. *Mudharib* diberikan kekuasaan penuh untuk mengelolah modal tanpa dibatasi baik mengenai tempat, tujuan, maupun jenis usahanya.
2) *Mudharabah muqayyadah*, disebut juga *specified mudharabah*, dimana si *mudharib* dibatasi jenis usaha, waktu dan tempat usaha. Dalam skim ini *mudharib* tidak diperkenankan untuk mencampurkan tangan dengan modal atau dana lain. Pembatasan ini seringkali mencerminkan kecenderungan umum shahibul mal dalam memasuki jenis dunia usaha.

Mudharabah biasanya diterapkan pada produk-produk pembiayaan dan pendanaan, pada sisi penghimpunan dana, *mudharabah* diterapkan pada :

a. Tabungan berjangka, yaitu tabungan yan dimaksudkan untuk tujuan khusus seperti tabungan haji, tabungan kurban, deposito biasa, dan sebagainya.
b. Deposito *special* (*special investment*), dimana dana yang dititipkan nasabah khusus untuk bisnis tertentu.

Adapun pada sisi pembiayaan, *mudharabah* diterapkan untuk :

a. Pembiayaan modal kerja, seperti modal kerja perdagangan dan jasa.

b. Investasi khusus, disebut juga *mudharabah muqayyadah* dimana sumber dana khusus dengan penyaluran yang khusus dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh *shahibul mal*.

2.2.5 Manfaat Pembiayaan Mudharabah

Menurut Muhammad (2007:125) manfaat pembiayaan *mudharabah* adalah sebagai berikut.

1. Bank akan menikmati peningkatan bagi hasil pada saat keuntungan usaha nasabah meningkat.
2. Bank tidak berkewajiban membayar bagi hasil kepada nasabah pendanaan secara tetap, tetapi disesuaikan dengan pendapatan atau hasil usaha bank sehingga bank tidak akan pernah mengalami *negative spread*.
3. Pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan *cash flow* atau arus kas nasabah sehingga tidak memberatkan nasabah.
4. Bank akan lebih selektif dan hari-hati (*prudent*) mencari usaha yang benar-benar halal, aman dan menguntungkan karena keuntungan yang konkret dan benar-benar terjadi itulah yang akan dibagikan.

2.3 Pengertian Musyarakah

Musyarakah menurut Karim (2007:102) adalah adanya keinginan para pihak bekerja sama untuk meningkatkan nilai *asset* yang mereka miliki secara bersama-sama. Semua bentuk usaha yang melibatkan dua pihak atau lebih dimana mereka secara bersama-sama memadukan seluruh bentuk sumber daya baik yang berwujud maupun

tidak berwujud. Sedangkan menurut Ascarya (2007:49) *musyarakah* merupakan akad bagi hasil ketika dua atau lebih pemilik dana atau modal bekerja sama sebagai mitra usaha, membiayai investasi usaha baru atau yang sudah berjalan. Mitra usaha pemilik modal berhak ikut serta dalam manajemen perusahaan, tetapi itu tidak merupakan keharusan. Para pihak dapat membagi pekerjaan mengelola usaha sesuai kesepakatan dan mereka juga dapat meminta gaji/upah untuk tenaga dan keahlian yang mereka curahkan untuk usaha tersebut.

Musyarakah asal kata dari *syirkah* yang berarti pencampuran. Menurut Fiqih, *musyarakah* berarti:"akad antara orang-orang yang berserikat dalam hal modal dan keuntungan" menurut Muhammad (2009:114) . Dilihat dari aspek *syariah musyarakah* adalah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mengikatkan diri dalam perserikatan modal dan keuntungan. Di samping itu, (Algaoud, 2007:63) mengatakan *musyarakah* juga berarti kemitraan dalam suatu usaha dan dapat diartikan sebagai bentuk kemitraan antara dua orang atau lebih yang menggabungkan modal atau kerja mereka untuk berbagi kentungan serta menikmati hak dan tanggung jawab yang sama.

2.3.1.Ketentuan Umum Dalam Akad Musyarakah

Ketentuan umum dalam pembiayaan *musyarakah* menurut Muhammad (2005:98) dioperasionalkan dengan pola-pola sebagai berikut:

1. Semua modal disatuka untuk dijadikan modal proyek *musyarakah* dan dikelola bersama-sama.

2. Setiap pemilik modal berhak turut serta dalam menentukan kebijakan usaha yang dijalankan oleh pelaksana proyek.

3. Pemilik modal dipercaya untuk menjalankan proyek *musyarakah* tidak boleh melakukan tindakan seperti:

- Menggabungkan dana proyek dengan harta pribadi
- Menjalankan proyek *musyarakah* dengan pihak lain tanpa izin pemilik modal lainnya
- Member pinjaman kepada pihak lain
- Setiap pemilik modal dapat mengalihkan penyertaan atau digantikan oleh pihak lain
- Setiap pemilik modal setiap mengakhiri kerjasama apabila menarik diri dari perserikatan, meninggal dunia, menjadi tidak cakap hukum
- Biaya yang timbul dalam pelaksanaan proyek dan jangka waktu proyek harus diketahui bersama
- Proyek yang akan dijalankan harus disebutkan dalan akad.

2.3.2. Jenis-Jenis Musyarakah

Musyarakah terbagi dalam dua jenis yaitu;

1. *Syirkah al-milk* atau *syirkah amlak* atau *syirkah* kepemimpinan, yaitu kepemilikan bersama dua pihak atau lebih dari suatu properti,
2. *Syirkah al-aqd* atau *syirkah 'ukud* atau *syirkah akad,* yang berartikemitraan yang terjadi karena adanya kontrak bersama, atau usaha komersial bersama. *Syirkah al-aqd* sendiri ada 4 yaitu:

– *Syirkah al-amwal* atau *syirkah al-'Inan*, yaitu usaha komersial bersama ketika semua mitra usaha ikut andil menyertaka modal dan kerja, yang harus sama porsinya, kedalam perusahaan. Para ulama sepakat membolehkan bentuk *syirkah* ini.

– *Syirkah al-mufawadhah* yaitu usaha komersial bersama dengan syarat adanya kesamaan para penyertaan modal, pembagian keuntungan, pengelolaan, kerja, dan orang. Mazhab Hanafi dan Maliki membolehkan bentuk *syirkah* ini. Sementara itu Mazhab Syafi'I dan Hambali melarangnya karena secara realita sukar terjadi persamaam pada semua unsurnya, dan banyak mengandung unsur ketidak jelasan.

– *Syirkah al-a'mal* atau *syirka abdan,* yaitu usaha komersial bersama ketika semua mitra usaha ambil bagian dalam memberikan jasa kepada pelangan. *Jumhur* (mayoritas) ulama yaitu dari Mazhab Hanafi, Maliki dan Hambali, membolehkan bentuk *syirkah* ini. Sementara itu, Mazhab Syafi'i melarangnya karena Mazhab ini membolehkan *syirkah* modal dan tidak boleh *syirkah* kerja.

– *Syirkah al-wujud* adalah usaha komersial bersama ketika mitra tidak mempunyai investasi sama sekali. Mereka membeli komoditas dengan pembayaran tangguh dan menjualnya tunai. Mazhab Hanafi dan Hambali membolehkan bentuk *syirkah* ini, sedangkan Mazhab Maliki dan Syafi'i melarangnya.

2.3.3.Rukun Musyarakah

Rukun dari akad *musyarakah* yang harus dipenuhi dalam transaksi ada beberapa menurut Ascarya (2007:52) yaitu:

1. Pelaku akad, yaitu para mitra usaha
2. Objek akad, yaitu modal (*mal*), kerja (*dharabah*), dan keuntungan (*ribh*); dan
3. *Shighah, yaitu Ijab dan Qabul.*

2.3.4.Syarat Pokok Musyarakah

Beberapa syarat pokok *musyarakah* menurut Usmani (1998) dalam Ascarya (2007:53) antara lain:

1. Syarat akad. Karena *musyarakah* merupakan hubungan yang dibentuk oleh para mitra melalui kontrak atau akad dan disepakati bersama.
2. Pembagian proporsi keuntungan.
   1) Proporsi keuntungan yang dibagikan kepada para mitra usaha harus disepakati diawal kontrak/akad.
   2) Rasio/nisbah keuntungan bagi masing-masing mitra usaha harus disepakati sesuai dengan keuntungan nyata yang diperoleh dari usaha, dan ditetapkan berdasarkan modal yang disertakan.
3. Penentuan proporsi keuntungan
   - Imam Malik dan Imam Syafi'i berpendapat bahwa proporsi keuntungan dibagi antara mereka menurut kesepakatan yang ditentukan sebelumnya dalam akad sesuai dengan proporsi modal yang disertakan.

- Imam Ahmad berpendapat bahwa proporsi keuntungan dapat pula berbeda dari proporsi modal yang mereka sertakan.
- Imam Abu Hanifah, yang dapat dikatakan sebagai pendapat tengah-tengah berpendapat bahwa proporsi keuntungan dapat berbeda dari proprsi keuntungan dapat berbeda dari proporsi modal pada kondisi normal.

4. Pembagian kerugian. Para ahli hukum Islam sepakat bahwa setiap mitra menanggung kerugian sesuai dengan porsi investasinya.

5. Sifat modal. Sebagian besar ahli hukum Islam berpendapat bahwa modal yang diinvestasikan oleh setiap mitra harus dalam bentuk modal likuid. Hal ini berarti bahwa akad *musyarakah* hanya dapat dengan uang dan tidak dapat dengan komoditas. Dengan kata lain, bagian modal dari suatu perusahaan patungan harus dalam bentuk moneter (uang).

6. Manajemen *musyarakah.* Prinsip normal dari *musyarakah* bahwa setiap mitra mempunyai hak untuk ikut serta dalam mmanajemen dan bekerja untuk usaha patungan ini.

7. Penghentian *musyarakah*. *Musyarakah* akan berakhir jika salah satu dari peristiwa berikut terjadi.

- Setiap mitra memiliki hak untuk mengakhiri *musyarakah* kapan saja setelah menyampaikan pemberitahuan kepada mitra mengenai hal ini.
- Jika salah seorang mitra meninggal pada saat *musyarakah* masih berjalan, kontrak dengan almarhum tetap berakhir/dihentikan.
- Jika salah seorang mitra menjadi hilang ingatan atau menjadi tidak mampu melakukan transaksi komersial, maka kontrak *musyarakah* berakhir.

8. Penghentian *musyarakah* tanpa menutup usaha. Jika salah seorang mitra ingin mengakhiri *musyarakah* sedangkan mitra lain ingin tetap meneruskan usaha, maka hal ini dapat dilakukan dengan kesepakatan bersama.

2.3.5.Bentuk-Bentuk Musyarakah

Bentuk-bentuk *musyarakah* menurut Ascarya (2007:60) antara lain:

1. *Musyarakah* tetap

Bentuk akad ini adalah bentuk yang paling sederhana ketika jumlah dan porsi modal yang disertakan oleh masing-masing mitra tetap selama periode kontrak.

2. *Musyarakah* Menurun

Pada kerja sama ini, dua pihak bermitra untuk kepemilikan bersama suatu asset dalam bentuk properti, peralatan, perusahaan, atau lainnya

3. *Musyarakah* Mutanaqishah

4. Salah satu bentuk *musyarakah* yang berkembang belakangan ini adalah *musyarakah mutanaqishah* yaitu suatu penyertaan modal secara terbatas dari mitra usaha kepada perusahaan lain untuk jangka waktu tertentu, yang dalam dunia modern biasa disebut Modal Ventura, tanpa unsure-unsur yang dilarang dalam Syariah.

2.4. Pengertian Murabahah

Muharabah adalah akad jual beli antara sebesar harga pokok barang ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati. Barang yang dimaksud adalah barang yang diketahui jelas kuantitas, kualitas dan spesifikasinya.

2.5 Pengertian Profitabilitas

Menurut Kasmir (2005:279) *profitabilitas* merupakan tolak ukur sebuah perusahaan dalam mengukur kinerja perusahaannya, *profitabilitas* berasal dari kata *profit* yang berarti laba. Laba yang dimaksud merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan dikurangi dengan biaya-biaya operasional. *Profitabilitas* disebut juga sebagai *ratio rentabilitas* yaitu *ratio* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan, *profitabilitas* suatu perusahaan mewujudkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba.

Selanjutnya Munawir (2004: 15) *profitabilitas* adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. *Profitabilitas* suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivanya secara produktif, dengan demikian laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. *Profitabilitas* sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan, *profitabilitas* adalah *ratio* yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan, yang diambil dari perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba.

Menurut Muhammad (2007:279) ada dua rasio yang biasanya dipakai untuk mengukur kinerja atau *profitabilitas* yang dicapai oleh bank yang bersangkutan yakni sebagai berikut:

1. *Return On Asset* (ROA)

   Rasio digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan laba secara keseluruhan. Semakin besar *Return On Asset* suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan *asset*. *Ratio* ini dapat dirumuskan:

$$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

   Perhitungan ROA berdasarkan teoritis dan cara perhitungan berdasarkan bank Indonesia berbeda, secara teoritis laba yang diperhitungkan adalah laba setelah pajak.

2. *Return On Equity* (ROE)

   Return On Equity adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan ROE modal sendiri. Ratio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba bersih} \times 100\%}{\text{Modal sendiri}} \quad X\ 100\%$$

Pada penelitian ini penulis hanya menggunakan satu alat untuk menganalisa atau mengukur tingkat *profitabilitas* yang dicapai oleh bank yang bersangkutan yakni *Return On Asset* (ROA). Alasannya karena pada umumnya 50% sampai 60% dari total aktiva dikeluarkan atau disalurkan untuk pembiayaan, salah satunya adalah

pembiayaan *mudharabah*. Tingkat penghasilan dari pembiayaan merupakan tingkat penghasilan tertinggi bagi bank.

2.6 Kerangka Berfikir

Dua fungsi Bank Muamalat Syariah adalah mengumpulkan dana dan menyalurkan dana. Penyaluran dana yang dilakukan oleh Bank Muamalat Syariah adalah pemberian pembiayaan kepada debitur yang membutuhkan, baik untuk modal usaha maupun untuk konsumsi. Praktik pembiayaan yang sebenarnya dijalankan oleh lembaga keuangan islami adalah pembiayaan dengan sistem bagi hasil. Praktik bagi hasil ini terkemas dalam dua jenis pembiayaan, yaitu pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*.

Muhammad (2009:84) mengemukakan bahwa pembiayaan *mudharabah* adalah penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul Maal*) kepada pengelola dana (*Mudharib*) untuk melakukan usaha tertentu, dengan pembagian meggunakan metode untung dan rugi (*Profit and Loss Sharing*) atau metode bagi pendapatan (*Revenue Sharing*) antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Berdasarkan pengertian di atas, maka yang menjadi indikator pada penelitian ini adalah besarnya jumlah pembiayaan *mudharabah* yang dialokasikan oleh pihak bank kepada nasabah.

Menurut Muhammad (2005:271) Alokasi dana untuk pembiayaan *mudharabah* bertujuan untuk meningkatkan *profitabilitas* yang cukup dan mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga agar posisi likuiditas tetap aman. Teori tersebut didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Mega

(2005) dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap *profitabilitas* yang diperoleh PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap *profitabilitas* yang diperoleh sebesar 84.27% sedangkan 15.73% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Muharabah adalah akad jual beli antara sebesar harga pokok barang ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati. Barang yang dimaksud adalah barang yang diketahui jelas kuantitas, kualitas dan spesifikasinya.

Muhammad (2007:279) berpendapat bahwa *profitabilitas* adalah *ratio* yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan, yang diambil dari perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Ada dua rasio yang biasanya dipakai untuk mengukur kinerja atau *profitabilitas* yang dicapai oleh bank yang bersangkutan yakni *return on asset* (ROA) dan *return on investment* (ROI). Namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan *return on asset* (ROA) untuk mengukur tingkat *profitabilitas* Bank Muamalat Indonesia Cabang Gorontalo.

Sejalan dengan pemikiran di atas, maka penelitian ini berusaha mengkaji pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap *profitabilitas* pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Gorontalo. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diilustrasikan dalam gambar sebagai berikut:

Gambar 2.1: Model Konseptual Penelitian

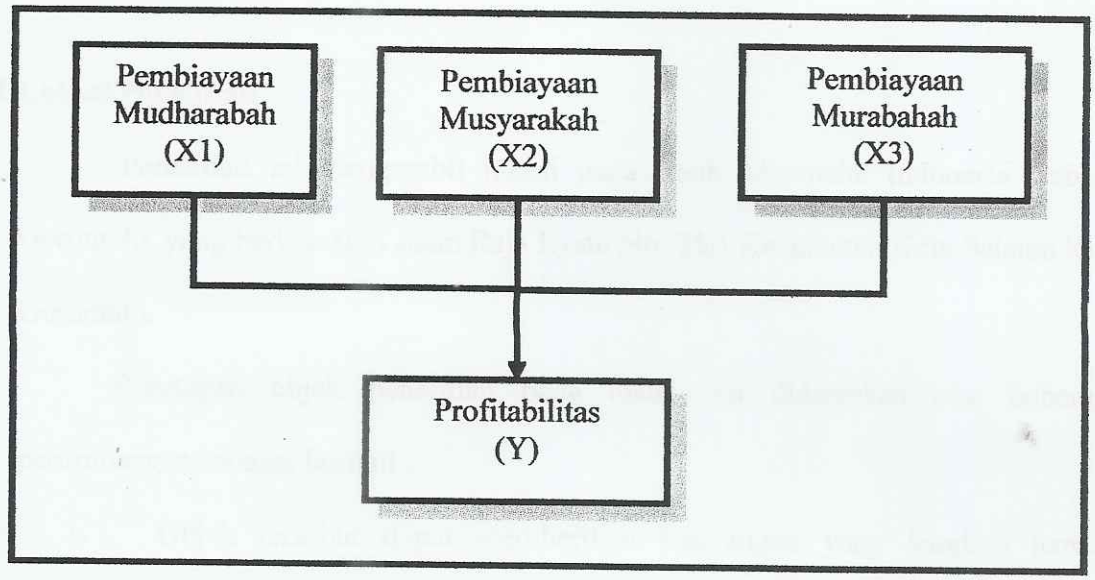

2.7 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: pembiayaan *mudharabah,* musyarakah dan murabahah berpengaruh positif terhadap peningkatan *profitabilitas* Bank Muamalat Cabang Gorontalo.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Gorontalo, yang berlokasi di Jalan Raja Eyato No. 35A Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo.

Penetapan objek penelitian pada lokasi ini didasarkan atas beberapa pertimbangan sebagai berikut :

1. Objek tersebut dapat memberikan keterangan yang lengkap tentang masalah yang diteliti
2. Data yang diperlukan cukup memadai
3. Lokasi tersebut mudah dijangkau sehingga dari segi waktu, biaya dan tenaga cukup menunjang bagi penulis.

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2006:119) bahwa variabel yang mempengaruhi disebut varibel penyebab, variabel bebas atau *independent variable* (X), sedangkan variabel akibat disebut variabel tidak bebas, variabel terikat atau *dependent variable* (Y). Sehingga disain persamaa pada penelitian ini dikemukakan bahwa pembiayaan *mudharabah* merupakan variabel (X_1), pembiayaan musyarakah (X_2) dan murabahah (X_3) mempunyai pengaruh terhadap *profitabilitas* sebagai variabel Y sesuai dengan hipotesis penelitian, sehingga dapat digambarkan sebagai berikut:

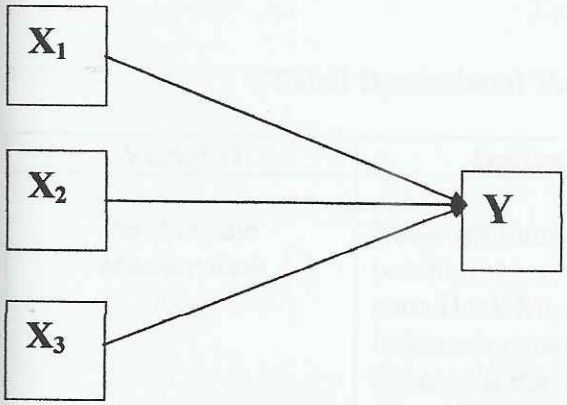

Keterangan:

X_1 = Pembiayaan *Mudharabah*

X_2 = Pembiayaan Musyarakah

X_3 = Pembiayaan Murabahah

Y = *Profitabilitas* Bank Muamalat Indonesia cabang Gorontalo

Untuk memudahkan dalam menguji hipotesis, maka ditetapkan variabel penelitian sebagai berikut:

a. Variabel Independen atau variabel bebas (X) terdiri dari X_1 pembiayaan mudharabah, variabel X_2 pembiayaan musyarakah dan variabel X_3 pembiayaan murabahah.

b. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah *Profitabilitas*

3.3.1 Operasional Variabel

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka operasional variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Tabel Operasional Variabel X dan Variabel Y

Variabel	Indikator	Skala
Pembiayaan *Mudharabah* (X_1)	Besarnya jumlah pembiayaan *mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia cabang Gorontalo Per Triwulan selama periode 2005-2009	Rasio
Pembiayaan Musyarakah (X_2)	Besarnya jumlah pembiayaan *musyarakah* pada Bank Muamalat Indonesia cabang Gorontalo Per Triwulan selama periode 2005-2009	Rasio
Pembiayaan Murabahah (X_3)	Besarnya jumlah pembiayaan *murabahah* pada Bank Muamalat Indonesia cabang Gorontalo Per Triwulan selama periode 2005-2009	Rasio
Profitabilitas (Y)	*Return On Asset* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Gorontalo per Triwulan selama periode 2005-2009	Rasio
Dummy Waktu	*Triwulan 1, 2, 3, dan 4*	Rasio

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang berhubungan dengan rencana penelitian ini, Maka metode yang penulis gunakan adalah sebagai berikut.

1. Dokumentasi

   Metode ini merupakan metode utama yang digunakan untuk memperoleh data dari lokasi penelitian. Data yang diperoleh dengan sumber pada dokumentasi antara lain catatan laporan keuangan periode 2006-2008 yang terdapat pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Gorontalo.

2. Metode Observasi

   Sebagai metode ilmiah, observasi biasanya diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung.

3. Wawancara

   Dalam pengumpulan data dan informasi obyek yang di teliti, peneliti mewawancara langsung bagian personalia dan bagian *marketing* yang terkait dengan objek yang sedang diteliti.

3.5.Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yakni laporan keuangan per triwulan periode 2005 sampai dengan periode 2009.

Muamalat Indonesia Cabang Gorontalo. Analisis regresi dengan variabel boneka (*DUMMY*) ini dinyatakan dalam bentuk persaman (Supranto, 2004:184) :

$$Laba = \beta_0 + \beta_1@Log(Musyarakah_{(-1)}) + \beta_2@Log(Murabahah_{(-1)}) + \beta_3@Log(Mudarabah_{(-1)}) + \lambda_1(D_1) + \lambda_2(D_2) + \lambda_3(D_3) + \varepsilon$$

keterangan :

Y = *Profitabilitas* Bank Muamalat Indonesia Cabang Gorontalo

β_0 = Intercept

X_1 = Pembiayaan *mudharabah*

X_2 = Pembiayaan *musyarakah*

X_3 = Pembiayaan *murabahah*

D_0 = Triwulan I : Januari-Maret

D_1 = Triwulan II : April-Juni

D_2 = Triwulan III : Juli-September

D_3 = Triwulan IV : Oktober-Desember

ε = error term

Oleh karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berkala laporan keuangan per triwulan, maka penulis menggunakan variabel boneka dalam analisis musiman. Data berkala yang digunakan untuk menunjukan suatu pola musiman triwulan yaitu data laporan keuangan 5 tahun terakhir yakni sejak periode 2005 hingga periode 2009 yang diperoleh langsung dari Bank Muamalat Indonesia Cabang Gorontalo. Data per triwulan suatu pola musiman yaitu suatu gerakan naik turun yang sangat teratur, maksudnya pada bulan/triwulan tertentu akan mengalami peningkatan ataupun

3.6. Analisis Data

3.6.1. Uji Normalitas Data

Salah satu asumsi yang harus dipenuhi dalam melakukan analisis regresi berganda adalah data variabel dependen harus berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk itu sebelum diolah lebih lanjut, dilakukan pengujian asumsi normalitas tersebut dengan melakukan pengujian terhadap hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Data variable dependen tidak berdistribusi normal

H_1 : Data variable dependen berdistribusi normal

Kriteria uji : Tolak Ho jika nilai signifikansi (p) yang diperoleh lebih kecil dari α, terima dalam hal lainnya.

3.6.2. Analisis Regresi

Untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan analisis secara statistik. Untuk dapat menguji hipotesis secara statistik maka terlebih dahulu dilakukan normalitas terhadap data hasil penelitian baik untuk variabel X_1, X_2, dan X_3 maupun variabel Y. Oleh karena itu untuk dapat menguji hipotesis penelitian penulis menggunakan analisis regresi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis regresi dengan variabel boneka (*DUMMY*). Variabel boneka dapat digunakan dengan mudah seperti variabel-variabel lainnya yang kuantitatif sifatnya. Analisis regresi dengan variabel boneka dalam penelitian ini digunakan untuk melihat data yang diperoleh Bank Muamalat Indonesia Cabang Gorontalo untuk mengetahui besarnya pengaruh analisis pembiayaan mudharabah, *musyarakah dan murabahah* terhadap profitabilitas yang diterima Bank

penurunan. Variabel musiman mempunyai 4 kategori (I,II,III,IV), yaitu 4 triwulanan dalam setahunnya, maka dari itu memerlukan penggunaan 3 variabel boneka (D_1, D_2, D_3) dengan koefisien arah (A_1, A_2, A_3). Jadi, kalau pola musiman terjadi pada setiap triwulanan, perkiraan A_1, A_2, A_3, kalau signifikan/nyata secara statistik, akan mencerminkan pengaruh musiman tersebut pada laba. Berikut ini merupakan gambaran variabel boneka dalam analisis musiman. Peneliti akan membuat analisis regresi tentang pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah terhadap profitabilitas yang diperoleh Bank Muamalat Indonesia Cabang Gorontalo dengan menggunakan data triwulan. Untuk pengolahan data ini menggunakan program SPSS versi 13.

3.6.3 Pengujian Secara Keseluruhan

Setelah diperoleh model persamaan regresi taksiran maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian signifikansi koefisien regresi secara bersama-sama (*Testing The Overall Significance of Regression*). Pengujian secara simultan dilakukan dengan menggunakan uji F. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis

H_0 : $\beta_0 + r_1 + r_2 + r_3$

H_1 : Sekurang-kurangnya ada sebuah $\beta_i \neq 0$

2. Taraf signifikansi (α) = 0,05

3. Statistik Uji

$$F = \frac{JK\,\mathrm{Re}\,gresi \;/\; k}{JK\,\mathrm{Re}\,sidu \;/\; n-k-1}$$

4. Kriteria pengujian :

Tolak Ho jika $F_{hitung} > F_{\{\alpha;(k-1,n-k-1)\}}$ atau p-value $\leq \alpha$. Terima Ho dalam hal lainya.

3.6.4.Pengujian Secara Parsial

Setelah diketahui bahwa terdapat variabel independen yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen maka dilakukan penyelidikan lebih lanjut untuk mengetahui secara spesifik variabel independen manakah yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Untuk keperluan itu dilakukan pengujian koefisien regresi secara individual (*Testing Individual Regression Coefficient*).

Dalam analisis regresi dengan menggunakan dummy variabel, selain melakukan pengujian terhadap variabel independen yang diamati, dilakukan pengujian juga terhadap variabel dummy (periode waktu). Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah periode waktu mempengaruhi besaran laba atau tidak. Atau dengan kata lain apakah terdapat perbedaan laba antara periode waktu yang diamati.

Secara ekeplisit hipotesis untuk variabel bebas maupun variabel dummy di atas dapat dinyatakan sebagai berikut:

3.6.5 Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas

H_0 : $\beta_1 \leq 0$ (Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas)

H_1 : $\beta_1 > 0$ (Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas)

3.6.6 Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas

H_0 : $\beta_1 \leq 0$ (Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas)

H_1 : $\beta_1 > 0$ (Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas)

3.6.7 Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas

H_0 : $\beta_1 \leq 0$ (Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas)

H_1 : $\beta_1 > 0$ (Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas)

3.6.8 Pengaruh Dummy Periode Terhadap Profitabilitas

H_0 : $D_i = 0$ (Tidak terdapat pengaruh periode/triwulan ke-i terhadap nilai profitabilitas)

H_1 : $D_i \neq 0$ (Terdapat pengaruh periode/triwulan ke-i terhadap profitabilitas)

Pengujian secara parsial dilakukan dengan menggunakan statistik uji t yang dirumuskan sebagai berikut :

$$t_1 = \frac{\hat{\beta}_1}{Se_{\hat{\beta}}}$$

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis nol didasarkan pada nilai t-hitung yang diperoleh dan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tingkat signifikansi dan derajat bebas tertentu. Jika nilai t-hitung yang diperoleh lebih besar dibandingkan nilai t-tabel, maka Ho ditolak.

3.7 Uji Masalah dalam Model Regresi Linear

3.7.1 Masalah Autokorelasi

Autokorelasi merupakan pelanggaran asumsi non-autokorelasi. Hal ini disebabkan karena adanya korelasi antar gangguan/error pada setiap pengamatan. Autokorelasi mengakibatkan OLS menghasilkan taksiran yang tak bias namun tidak efisien (underestimated) dan peramalan dengan OLS akan menghasilkan taksiran yang keliru. Autokorelasi bisa dideteksi dengan pengujian **Durbin-Watson** dengan rumus :

$$d = \frac{\sum_{i=2}^{n} (e_i - e_{i-1})^2}{\sum_{i=1}^{n} e_i^{\,2}}$$

3.7.2 Masalah Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan pelanggaran dari asumsi *homoskedastisitas* (semua gangguan/disturbance yang muncul dalam model persamaan regresi bersifat homoskedastik atau mempunyai varians yang sama pada tiap kondisi pengamatan). Oleh karena itu, konsekuensi dari adanya heteroskedastistas dalam sistem persamaan bahwa penaksiran tidak lagi mempunyai varians yang minimum.

Cara mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas, maka dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen yang dikenal sebagai uji Glejser (Gujarati, 2002). Persamaan regresi yang dipakai dalam hal ini adalah:

$$|Ut| = \alpha + \beta Xt + vt$$

Dasar analisis yang digunakan adalah jika hasil regresi menunjukkan variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada

indikasi terjadi heteroskedastisitas, dan demikian pula sebaliknya. Hipotesis yang akan diuji adalah :

Ho : secara keseluruhan variabel bebas dalam model tidak menyebabkan gejala heteroskedastisitas

H_1 : secara keseluruhan variabel bebas dalam model menyebabkan gejala heteroskedastisitas

3.7.3 Asumsi Non Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan salah satu pelanggaran kondisi ideal yang disebabkan adanya hubungan linear diantara variabel regresor. Multikolinearitas bisa dideteksi dengan melihat nilai R^2, dimana nilai R^2 tinggi sedangkan tidak ada satupun koefisien regresi (secara parsial) yang signifikan. Selain itu, multikolinearitas dapat juga dideteksi dengan menggunakan indikator *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan ketentuan sebagai berikut :

- $0 < VIF \leq 10$, tidak terdapat multikolinearitas
- $10 < VIF \leq 30$, multikolinearitas rendah
- $VIF > 30$, multikolinearitas tinggi

3.8 Hipotesis Statistik

H_0 : $\beta_1 \leq 0$ (Pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh positif terhadap peningkatan *profitabilitas)*

H_1 : $\beta_1 > 0$ (Pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif terhadap peningkatan *profitabilitas)*

Hipotesis pertama

$Ho_1 : \beta_{1,2,3} \leq 0$ Pembiayaan mudharabah (X_1), pembiayaan musyarakah (X_2) dan pembiayaan murabahah (X_3) secara simultan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Y).

$H_{a1} : \beta_{1,2,3} > 0$ Pembiayaan mudharabah (X_1), pembiayaan musyarakah (X_2) dan pembiayaan murabahah (X_3) secara simultan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Y).

Hipotesis kedua

$Ho_1 : \beta_{1,2,3} \leq 0$ Pembiayaan mudharabah (X_1), pembiayaan musyarakah (X_2) dan pembiayaan murabahah (X_3) secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Y).

$H_{a1} : \beta_{1,2,3} > 0$ Pembiayaan mudharabah (X_1), pembiayaan musyarakah (X_2) dan pembiayaan murabahah (X_3) secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Y).

3.9. Jadwal Pelaksanaan

Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan											
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengurusan surat izin	X											
Penyusunan Proposal		X										
Survey Awal Ke Lapangan			X									
Pelaksanaan Penelitian				X	X	X	X	X				
Pengolahan Data									X			
Penyusunan Laporan										X		
Perbaikan/Revisi											X	
Pelaporan Hasil Penelitian												X

Keterangan: Angka 1,2,3 dan 4 menunjukkan minggu

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis

Dengan mempertimbangkan bentuk dan struktur data penelitian maka metode analisis yang digunakan adalah metode analisis/regresi berganda dengan pendekatan semi logaritma natural. Model analisis data yang akan diestimasi dalam penelitian ini secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Laba = \beta_0 + \beta_1@Log(Musyarakah_{(-1)}) + \beta_2@Log(Murabahah_{(-1)}) + \beta_3@Log(Mudarabah_{(-1)}) + \lambda_1(D_1) + \lambda_2(D_2) + \lambda_3(D_3) + \varepsilon$$

Dimana :

Laba : Besarnya laba Bank Muamalat periode 2005.1-2009.4

Musyarakah : Besarnya Pembiayaan Musyarakah Bank Muamalat periode 2005.1-2009.4

Murabahah : Besarnya Pembiayaan Murabahah Bank Muamalat periode 2005.1-2009.4

Mudharabah : Besarnya Pembiayaan Mudharabah Bank Muamalat periode 2005.1-2009.4

D1 : Variabel Dummy Triwulan 2

D2 : Variabel Dummy Triwulan 3

D4 : Variabel Dummy Triwulan 4

E : Error Term

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Pengujian Asumsi Normalitas

Salah satu asumsi yang harus dipenuhi dalam melakukan analisis regresi linear baik sederhana maupun berganda adalah data variable dependen (terikat) harus berasal dari **populasi** yang berdistribusi normal. Untuk itu sebelum data diolah lebih lanjut, maka perlu dilakukan pengujian asumsi normalitas tersebut dengan melakukan pengujian terhadap hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Data variable dependen berdistribusi normal

H_1 : Data variable dependen tidak berdistribusi normal

α : 5%

Kriteria uji : Tolak Ho jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari α, terima dalam hal lainnya.

Hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan bantuan E-Views adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1: Analisis Distribusi Normal Laba

Empirical Distribution Test for LABA
Hypothesis: Normal
Date: 10/17/10 Time: 10:04
Sample: 2005Q1 2009Q4
Included observations: 20

Method	Value	Adj. Value	Probability
Lilliefors (D)	0.094482	NA	> 0.1
Cramer-von Mises (W2)	0.027575	0.028264	0.8698
Watson (U2)	0.027366	0.028050	0.8512
Anderson-Darling (A2)	0.198000	0.206539	0.8694

Method: Maximum Likelihood - d.f. corrected (Exact Solution)

Parameter	Value	Std. Error	z-Statistic	Prob.

MU	4.63E+09	2.72E+08	17.03457	0.0000
SIGMA	1.22E+09	1.97E+08	6.164414	0.0000
Log likelihood	-446.2653	Mean dependent var.		4.63E+09
No. of Coefficients	2	S.D. dependent var.		1.22E+09

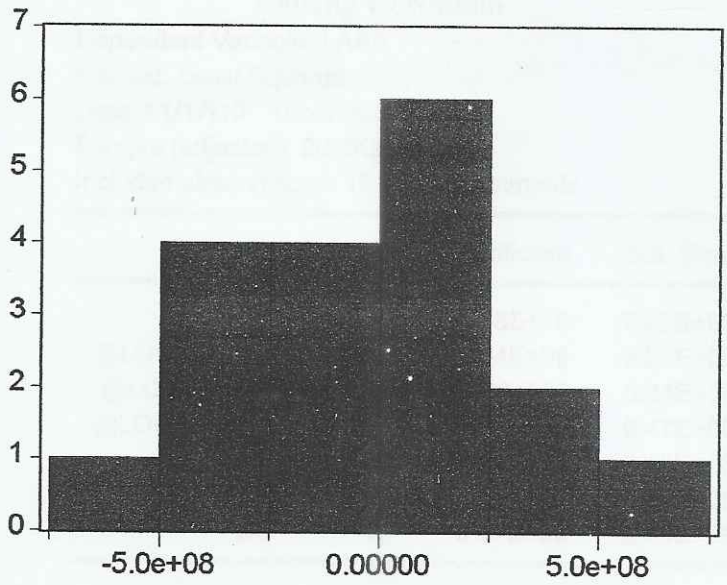

Series: Residuals	
Sample 2005Q3 2009Q4	
Observations 18	
Mean	1.92e-05
Median	57766956
Maximum	5.51e+08
Minimum	-6.78e+08
Std. Dev.	3.31e+08
Skewness	-0.368547
Kurtosis	2.274364
Jarque-Bera	0.802391
Probability	0.669519

Gambar 4.1: Analisis Distribusi Normal Laba

Dari hasil pehitungan diatas, pengujian normalitas yang dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan (Lillefors, Cramer von Mises, Watson, Andrson Darling, dan Jarque-Berra) semuanya menghasilkan nilai signifikansi yang jauh lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data variable Profitabilitas Bank (Laba) berdistribusi normal.

4.2.2 Estimasi dan Hasil Regresi

Dengan menggunakan metode OLS dan bantuan software E-Views 6.0, diperoleh hasil taksiran untuk model persamaan Koefisien regresi pengaruh pembiayaan

Mudarabah, murabahah, musyarakah serta dengan dummy waktu triwulan terhadap provitabilitas pada bank Muammalat Indonesia Cabang Gorontalo periode 2005 sampai dengan 2009 adalah sebagai berikut sebagai berikut :

Tabel 4.2: Pengaruh Pembiayaan Mudarabah, Murabahah, Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Muammalat Indonesia Cabang Gorontalo

Dependent Variable: LABA
Method: Least Squares
Date: 11/17/10 Time: 09:21
Sample (adjusted): 2005Q2 2009Q4
Included observations: 19 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.68E+10	7.62E+09	-7.459014	0.0000
@LOG(MUSYARAKAH(-1))	6.34E+08	3.23E+08	1.960756	0.0757
@LOG(MURABAHAH(-1))	83891607	5.34E+08	0.157235	0.8779
@LOG(MUDHARABAH(-1))	2.07E+09	6.47E+08	3.206154	0.0084
D1	-9.81E+08	3.43E+08	-2.861607	0.0155
D2	1.26E+08	3.13E+08	0.400851	0.6962
D3	-9.37E+08	2.98E+08	-3.148276	0.0093

R-squared	0.914253	Mean dependent var	4.82E+09
Adjusted R-squared	0.867483	S.D. dependent var	1.13E+09
S.E. of regression	4.11E+08	Akaike info criterion	42.79355
Sum squared resid	1.86E+18	Schwarz criterion	43.13981
Log likelihood	-378.1420	F-statistic	19.54750
Durbin-Watson stat	2.109653	Prob(F-statistic)	0.000028

4.2.3 Pengujian Signifikansi Model

Sebelum digunakan, model regresi yang telah diperoleh sebelumnya terlebih dahulu diuji keberartian model

❖ **Pengujian Secara Simultan**

Setelah diperoleh model persamaan regresi taksiran maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian signifikansi koefisien regresi secara bersama-sama (*Testing The Overall Significance of Regression*). Pengujian secara simultan

dilakukan dengan melakukan pengujian F. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis

   $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$

   H_1 : Sekurang-kurangnya ada sebuah $\beta_i \neq 0$

2. Taraf signifikansi

   $\alpha = 0.01; 0.05; 0.1$

3. Statistik Uji

$$F = \frac{JK\,\text{Re}\,gresi \;/\; k}{JK\,\text{Re}\,sidu \;/\; n-k-1}$$

4. Kriteria pengujian :

   Tolak Ho jika $F_{hitung} > F_{\{\alpha;(k,n-k-1)\}}$ atau p-value $\leq \alpha$. Terima Ho dalam hal lainya.

Dengan menggunakan bantuan E-Views 6.00 dan Microsoft Excel 2003 didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3: Pengujian Persamaan Regresi Secara Simultan.

Model	F-Hitung	Probabilitas	Kesimpulan
Pengaruh Jenis Pembiayaan Terhadap Laba Bank Muamalat Periode 2005.1-2009.4	19.5475	0.0000	***

Dari hasil di atas kita memperoleh nilai F-hitung sebesar 19.5475 dengan nilai signifikansi sebesar 0.0000. Nilai ini jauh lebih kecil dari nilai signifikansi 1%, 5%, dan 10% sehingga Ho ditolak,

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas yang terdapat dalam model secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan dalam menentukan besarnya *profitabilits* yang berhasil diperoleh Bank Muamalat Cabang Gorontalo selama periode 2005.1-2009.4.

❖ **Pengujian Secara Parsial**

Setelah diketahui bahwa terdapat variabel independen yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen maka dilakukan penyelidikan lebih lanjut untuk mengetahui secara spesifik variabel independen manakah yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Untuk keperluan itu dilakukan pengujian koefisien regresi secara individual (*Testing Individual Regression Coefficient*). Secara ekeplisit hipotesis di atas dapat dinyatakan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_i = 0$ dimana i = 0,1,2,3

(tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen yang ke-i terhadap variabel dependen)

$H_1 : \beta_i \neq 0$ dimana i = 0,1,2,3

(Terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen yang ke-i terhadap variabel dependen)

$\alpha = 0.05$

Statistik Uji

$$t_i = \frac{\beta_i}{s_{\beta_i}}$$

Kriteria Uji : Tolak Ho jika nilai $|$t-hitung $|> t_{(1-\alpha/2\ ;\ n-k-1)}$ atau p-value $\leq \alpha$. terima dalam hal lainnya.

Dengan menggunakan bantuan E-Views 6.0 dan Microsoft Excel 2003 didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 4.4: Ringkasan Pengaruh Pembiayaan Mudarabah, Murabahah, Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Muammalat Indonesia Cabang Gorontalo

No	Variabel	Nilai t-hitung	Probabilitas	Kesimpulan
1	@Log (Musyarakah(-1))	1.9607	0.0757	*
2	@Log (Murabahah(-1))	0.1572	0.8779	NS
3	@Log (Mudharabah(-1))	3.2061	0.0084	***
4	Dummy Triwulan Dua (D1)	-2.8616	0.0155	**
5	Dummy Triwulan Tiga (D2)	0.4008	0.6962	NS
6	Dummy Triwulan Empat (D3)	-3.1482	0.0093	***

- **Variabel Pembiayaan Musyarakah**

  Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t-hitung untuk variabel pembiayaan musyarakah sebesar 1.9607 dengan nilai signifikansi 0.0757. Nilai signifikansi ini lebih besar dari nilai signifikansi 1% dan 5% namun lebih kecil dari nilai signifikansi 10% sehingga Ho ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan musyarakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas yang diperoleh Bank Muamalat Cabang Gorontalo selama periode 2005.1-2009.4 pada tingkat kepercayaan 90%.

- **Variabel Pembiayaan Murabahah**

  Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t-hitung untuk variabel pembiayaan murabahah sebesar 0.1572 dengan nilai signifikansi 0.8779. Nilai signifikansi ini jauh lebih besar dari nilai signifikansi 1%, 5% bahkan 10% sehingga Ho

diterima Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan murabahah tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas yang diperoleh Bank Muamalat Cabang Gorontalo selama periode 2005.1-2009.4.

- **Variabel Pembiayaan Mudharabah**

  Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t-hitung untuk variabel pembiayaan mudharabah sebesar 3.2061 dengan nilai signifikansi 0.0084. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai signifikansi 1%, 5%, dan 10% sehingga Ho ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan mudharabah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas yang diperoleh Bank Muamalat Cabang Gorontalo selama periode 2005.1-2009.4 pada tingkat kepercayaan 99%.

- **Dummy Triwulan 2**

  Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t-hitung untuk variabel dummy triwulan dua adalah sebesar -2.8616 dengan nilai signifikansi 0.0155. Nilai signifikansi ini lebih besar dari nilai signifikansi 1% namun lebih kecil dari nilai signifikansi 5% dan 10% sehingga Ho ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel dummy triwulan dua mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas yang diperoleh Bank Muamalat Cabang Gorontalo selama periode 2005.1-2009.4 pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan kata lain, rata-rata nilai laba yang diperoleh Bank Muamalat pada triwulan dua selama periode 2005-2009 berbeda secara signifikan dengan profitabilitas yang diperoleh pada triwulan pertama. Koefisien regresi

yang bertanda negatif menunjukkan bahwa rata-rata laba yang berhasil diperoleh pada triwulan dua lebih rendah bila dibandingkan dengan triwulan pertama.

- **Dummy Triwulan 3**

  Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t-hitung untuk variabel dummy triwulan tiga adalah sebesar 0.4008 dengan nilai signifikansi 0.6962. Nilai signifikansi ini lebih besar dari nilai signifikansi 1%, 5%, bahkan 10% sehingga Ho diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel dummy triwulan tiga tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas yang diperoleh Bank Muamalat Cabang Gorontalo selama periode 2005.1-2009.4.

  Dengan kata lain, rata-rata nilai laba yang diperoleh Bank Muamalat pada triwulan tiga selama periode 2005-2009 tidak berbeda secara signifikan dengan profitabilitas yang diperoleh pada triwulan pertama.

- **Dummy Triwulan 4**

  Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t-hitung untuk variabel dummy triwulan empat adalah sebesar -3.1482 dengan nilai signifikansi 0.0093. Nilai signifikansi ini lebih lebih kecil dari nilai signifikansi 1%, 5% dan 10% sehingga Ho ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel dummy triwulan empat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas yang diperoleh Bank Muamalat Cabang Gorontalo selama periode 2005.1-2009.4 pada tingkat kepercayaan 99%.

Dengan kata lain, rata-rata nilai profitabilitas yang diperoleh Bank Muamalat pada triwulan empat selama periode 2005-2009 berbeda secara signifikan dengan laba yang diperoleh pada triwulan pertama. Koefisien regresi yang bertanda negatif menunjukkan bahwa rata-rata profitabilitas yang berhasil diperoleh pada triwulan empat lebih rendah bila dibandingkan dengan triwulan pertama.

4.2.4 Interpretasi Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mencerminkan besarnya pengaruh perubahan variabel bebas dalam menjalankan perubahan pada variabel tidak bebas secara bersama-sama, dengan tujuan untuk mengukur kebenaran dan kebaikan hubungan antar variable dalam model yang digunakan. Besarnya nilai R^2 berkisar antara $0< R^2 <1$. Jika nilai R^2 semaikn mendekati satu maka model yang diusulkan dikatakan baik karena semakin tinggi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Berdasarkan hasil estimasi model persamaan regresi yang telah dilakukan diatas diperoleh nilai koefisien detrminasi R^2 sebesar 0.9142. Nilai ini berarti bahwa sebesar 91.42% perubahan variabel profitabilitas di Bank Muamalat Cabang Gorontalo pada periode 2005.1-2009.4 dapat diterangkan oleh variabel-variabel penentu dalam model, sedangkan sisanya sebesar 8.58% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.2.5 Pengujian Asumsi Klasik

❖ **Asumsi Non Multikolinearitas**

Multikolinearitas merupakan salah satu pelanggaran kondisi ideal yang disebabkan adanya hubungan linear diantara variabel regresor. Multikolinearitas bisa dideteksi dengan melihat nilai R^2, dimana nilai R^2 tinggi sedangkan tidak ada satupun koefisien regresi (secara parsial) yang signifikan. Selain itu, multikolinearitas dapat juga dideteksi dengan menggunakan indikator *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan ketentuan sebagai berikut :

- $0 < VIF \leq 10$, tidak terdapat multikolinearitas
- $10 < VIF \leq 30$, multikolinearitas rendah
- $VIF > 30$, multikolinearitas tinggi

Dengan bantuan E-Views 6.00 diperoleh nilai R-Square untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5: Pengujian Non Multikoleniaritas Data.

Variabel	Nilai R-Square	Nilai VIF	Kesimpulan
Musyarakah	0.8424	3.4434	Non Multikolinearitas
Murabahah	0.6743	1.8338	Non Multikolinearitas
Mudharabah	0.8405	3.4070	Non Multikolinearitas

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh ternyata nilai VIF untuk semua variabel berada dibawah 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel bebasnya.

❖ **Asumsi Non Autokorelasi**

Autokorelasi merupakan pelanggaran asumsi non-autokorelasi. Hal ini disebabkan karena adanya korelasi antar gangguan/error pada setiap pengamatan.

Autokorelasi mengakibatkan OLS menghasilkan taksiran yang tak bias namun tidak efisien (underestimated) dan peramalan dengan OLS akan menghasilkan taksiran yang keliru. Autokorelasi bisa dideteksi dengan pengujian **Durbin-Watson** dengan rumus :

$$d = \frac{\sum_{i=2}^{n} (e_i - e_{i-1})^2}{\sum_{i=1}^{n} e_i^2}$$

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, maka dilakukan pengujian Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut (Makridakis dkk, 1983) :

- Jika nilai : 1.65 < DW < 2.35 maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.
- Jika nilai : 1.21 < DW < 1.65 atau 2.35 < DW < 2.79, tidak dapat diambil kesimpulan.
- Jika nilai : DW < 1.21 atau DW > 2.79, maka dapat disimpulkan terjadi autokorelasi

Dari hasil output E-Views didapat nilai Durbin-Watson sebesar 2.1096. Nilai ini terletak pada interval $1.65 < DW < 2.35$. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahawa model yang dibangun tidak terjadi gejala autokorelasi

❖ **Asumsi Non Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas merupakan pelanggaran dari asumsi **homoskedastisitas** (semua gangguan/disturbance yang muncul dalam model persamaan regresi bersifat homoskedastik atau mempunyai varians yang sama pada tiap kondisi pengamatan). Oleh karena itu, konsekuensi dari adanya heteroskedastistas dalam

sistem persamaan bahwa penaksiran tidak lagi mempunyai varians yang minimum. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan **Uji White Heteroscedasticity (*White Heteroscedasticity Test*)** dengan melakukan pengujian terhadap hipotesis sebagai berikut :

H_0 : $\sigma_i^2 = \sigma^2$ (tidak terdapat gejala heteroskedastisitas)

H_1 : $\sigma_i^2 \neq \sigma^2$ (terdapat gejala heteroskedastisitas)

Apabila nilai nR^2 atau $Obs * R^2$ lebih besar dari nilai χ^2 pada tingkat signifikansi tertentu maka Ho ditolak. Atau dengan menggunakan nilai *probabilitas* dengan kriteria tolak Ho jika nilai signifikasi < α.

Dengan menggunakan bantuan software E-Views diperoleh nilai $Obs * R^2$ untuk sebesar 390.5026 (lampiran) dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Nilai signifikansi ini jauh lebih kecil dari 0.05 sehingga Ho ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model awal terjadi gejala heteroskedastisitas sehingga harus dilakukan penanggulangan diantaranya dengan menggunakan model *White Heteroscedasticity-Consistent Standard Error & Covariance*.

Hasil estimasi dengan menggunakan model *White Heteroscedasticity-Consistent Standard Error & Covariance* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6: Uji Non Heteroskedastisitas Data

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	0.785786	Prob. F(9,8)	0.638600
Obs*R-squared	8.445909	Prob. Chi-Square(9)	0.489907

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 11/17/10 Time: 11:12
Sample: 2005Q3 2009Q4
Included observations: 18
Collinear test regressors dropped from specification

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.85E+20	2.40E+20	0.768659	0.4642
LOG(MUSYARAKAH(-2))	2.58E+18	5.54E+18	0.464816	0.6545
(LOG(MUSYARAKAH(-2)))^2	-6.33E+16	1.38E+17	-0.460147	0.6577
LOG(MURABAHAH(-1))	-1.35E+19	1.79E+19	-0.755437	0.4716
(LOG(MURABAHAH(-1)))^2	3.12E+17	4.08E+17	0.763943	0.4668
LOG(MUDHARABAH(-1))	-5.52E+18	1.98E+19	-0.278597	0.7876
(LOG(MUDHARABAH(-1)))^2	1.19E+17	4.42E+17	0.268702	0.7950
D1	7.06E+16	1.44E+17	0.489240	0.6378
D2	-4.50E+16	1.15E+17	-0.390402	0.7064
D3	5.78E+16	1.02E+17	0.565626	0.5872

R-squared	0.469217	Mean dependent var	1.03E+17
Adjusted R-squared	-0.127914	S.D. dependent var	1.20E+17
S.E. of regression	1.28E+17	Akaike info criterion	81.91383
Sum squared resid	1.30E+35	Schwarz criterion	82.40848
Log likelihood	-727.2245	F-statistic	0.785786
Durbin-Watson stat	2.513706	Prob(F-statistic)	0.638600

Dengan menggunakan bantuan software E-Views diperoleh nilai $Obs * R^2$ sebesar 8.4459 dengan nilai signifikansi sebesar 0.4899. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0.05 sehingga Ho diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam data pengamatan.

4.7 Pembahasan

Dari hasil penelitian pengaruh pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah terhadap profitabilitas Bank Muammalat Cabang Gorontalo diperoleh model persamaan regresi berganda linier logarita natural time lag dan menggunakan dummy triwulan. Dengan model analisis ini menunjukan bahwa bentuk persamaan regresi yang digunakan adalah model pertumbuhan selisih waktu dengan menggunakan variabel boneka untuk membedakan empat triwulan pada setiap tahun berjalan. Dengan menggunakan model ini menunjukan bahwa persamaan regresi mampu menjelaskan peran pertumbuhan variabel independent terhadap peningkatan variabel dependent. Sedangkan dengan menggunakan time lag menjelaskan bahwa ketiga variabel independent pembiayaan (mudarabah, musyarakah, dan murabahah) tidak berpengaruh pada waktu yang sama terhadap peningkatan profitabilitas Bank Muammalat Cabang Gorontalo, tetapi berpengaruh pada satu tahap waktu berikutnya. Penggunaan time lag dimaksudkan untuk membedakan pengaruh musiman waktu yang dibagai menjadi empat tahap waktu dalam setiap tahun. Adapun pengaruh setiap variabel dalam persamaan regresi dibahas sebagai berikut:

Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama *(*shohibul *maal)* menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelolah *(mudharib)*. Alokasi dana unutk pembiayaan ini mempunyai bebepara tujuan yaitu: Mencapai tingkat *profitabilitas* yang cukup dan tingkat risiko yang rendah. Mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga agar posisi likuiditas tetap aman. Dalam penelitian ini pertumbuhan variabel

pembiayaan Mudarabah berpengaruh positif sangat signifikan terhadap peningkatan variabel profitabilitas Bank Muammalat. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa pembiayaan mudarabah yang dikelola oleh bank muammalat Cabang Gorontalo berjalan sangat baik di Provinsi Gorontalo dan khususnya di Kota Gorontalo. Dalam hal ini Bank Muammalat cabang Gorontalo sebagai *shahibul mal* (penyandang dana baik yang berasal dari tabungan/deposito/giro/ maupun dana bank sendiri berupa modal pemegang saham) melakukan usaha dengan cara memutar dan mengelola bank melalui pihak ketiga yang terpercaya. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zubaidah (2008) yang meneliti tentang pengaruh pembiayaan terhadap provitabilitas pada perbankan Syariah Indonesia, Mega (2005) Sofa (2009) tentang pengaruh pembiayaan mudarabah musyarakah terhadap provitabilitas pada PT Bank Muammalat Indonesia Cabang Surabaya. Hal ini menunjukan potensi perkembangan pembiayaan mudarabah mempunyai prospek yang cukup baik di Gorontalo.

Muharabah adalah akad jual beli barang-antara sebesar harga pokok ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati. Barang yang dimaksud adalah barang yang diketahui jelas kuantitas, kualitas dan spesifikasinya, seperti jual beli tanah, bangunan, kendaraan dan lain-lain dan porsi keuntungan ditentukan pada saat akad. Biasanya porsi laba antara bank dan nasabah adalah 60:40 atau 50:50. Dalam penelitian ini pertumbuhan variabel murabahah tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan provitabilitas Bank Muammalat Cabank Gorontalo. Mengingat nilai probabilitas variabel murabahah sagat rendah dan

mempunyai nilai koefisien regresi yang cukup rendah namun mempunyai nilai mean pada posisi kedua setelah variabel mudarabah, sehingga disimpulkan bahwa barang-barang dalam variabel murabahah adalah barang-barang yang mempunyai nilai tinggi dan harga jualnyapun tinggi. Dalam kenyataannya tingkat pendapatan perkapita masyarakat Kota Gorontalo masih rendah yang tentunya daya belinyapun rendah, disisi lain barang-barang yang dijual Bank Muammalat kurang mendapat sentuhan promosi dari Bank Muamalat itu sendiri. Sehingga bentuk dan kualitas barang-barang yang dijual tersebut perlu ditinjau kembali sesuai dengan selera dan daya beli konsumen masyarakat Gorontalo.

Musyarakah merupakan akad bagi hasil antara dua atau lebih pemilik dana yang bekerja sama atau bermitra dalam suatu ujuan usaha, dalam bentuk pembiayaan investasi usaha baru maupun yang usaha yang sudah berjalan. Mitra usaha pemilik modal berhak ikut serta dalam manajemen perusahaan, tetapi itu tidak menjadi keharusan. Setiap pihak dapat membagi pekerjaan mengelola usaha sesuai kesepakatan dan mereka juga dapat meminta gaji/upah untuk tenaga dan keahlian yang mereka curahkan untuk kegiatan usaha tersebut. Dalam penelitian ini pertumbuhan pembiayaan musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan provitabilitas usaha Bank Muammalat Cabang Gorontalo. Sedangkan nilai mean pada variabel ini berada pada posisi ketiga dari ketiga variabel variabel pembiayaan, sehingga prospek perkembangan variabel ini cukup baik. Dalam perkembangan usaha di Provinsi Gorontalo dimana sektor industri mempunyai peran yang cukup rendah terhadap total PDRB, namun disisi lain pemerintah berusaha mengembangkan sektor ini melalui usaha UMKM maka

pembiayaan musyarakah cukup potensial menjadi sektor unggulan dalam pengembangan profitabilitasnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Pembiayaan mudarabah mempunyai nilai mean tertinggi, dan berpengaruh sangat signifikan terhadap peningkatan profitabilitas Bank Muammalat Cabank Gorontalo.
2. Pembiayaan murabahah menempati posisi nilai mean kedua, dan tidak berpengaruh sangat signifikan terhadap peningkatan profitabilitas Bank Muammalat Cabank Gorontalo.
3. Pembiayaan musyarakah menempati posisi nilai mean ketiga, dan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan profitabilitas Bank Muammalat Cabank Gorontalo.

5.2. Saran

Secara keseluruhan pengaruh pembiayaan cukup baik terhadap peningkatan profitabilitas bank muammalat cabang gorontalo, namun variabel pembiayaan murabahah tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan profitabilitas. Pihak bank sebaiknya memperhatikan dan mengembangkan variabel pembiayaan ini disamping variabel pembiayaan lainnya melalui pengembangan usaha yang lebih fokus dan seefektif mungkin, sehingga dapat membawa perkembangan usaha yang lebih baik dan lebh menguntungan.

DAFTAR PUSTAKA

Anshori, Abdul Gahfur. 2008, *Penerapan Prinsip Syariah Dalam Lembaga Keuangan, Lembaga Pembiayaan, dan Perusahaan Pembiayaan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Antonio, Syafi'i. 2006, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Jakarta : Gema Insani Press

Arifin, Zainul. 2000, *Memahami Bank Syariah*, Jakarta : Alvabet

Arikunto, 2007, *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta

_____Suharsimi. 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta

Ascarya. 2007, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Azmi, Nur. 2010, Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Gorontalo. Skripsi. Gorontalo: Program Sarjana Universitas Negeri Gorontalo

Karim, Adiwarman. 2007, *Bank Islam, Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Kasmir. 2005, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya edisi 6* , Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Tuli. Nurlela, 2010, Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Gorontalo. Skripsi. Gorontalo: Program Sarjana Universitas Negeri Gorontalo

Mega, Asti. 2005 *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas*. Skripsi. Surabaya : Program Sarjana Universitas Airlangga

Muhammad. 2009, *Model-Model Akad Pembiayaan di Bank Syariah*, Jogjakarta : UII Press

_____2009, *Permasalahan Agency dalam Pembiayaan Mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia*. (Online). (http://ekosonline.com, diakses 27 April 2009)

_____2007, *Dasar-Dasar Keuangan Islami*, Jogjakarta : Ekonisia

_____2006, *Bank Syariah, Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman*, Jogjakarta : Ekonisia

_____ 2005, *Manajemen Bank Syariah*, Jogjakarta : AMPYKN

Munawir. 2004, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Liberty

Sugiyono. 2007, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung : CV Alvabeta

_____ 2007, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung : CV Alvabeta